

**MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR  
DAVID KOLB SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS  
KEDOKTERAN UNIVERSITAS UDAYANA**

*Putu Eka Widyawati<sup>1</sup>, Ni Luh Indah Desira Swandi<sup>2</sup>*

*Email: putuekawidyawati18@gmail.com<sup>1</sup>, indahdesira@unud.ac.id<sup>2</sup>*

*Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana<sup>1,2</sup>*

**Abstrak**

Pada masa Pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan proses pembelajaran secara daring diakibatkan adanya pembatasan berskala besar yang disebut sebagai *Study From Home*. Salah satu fenomena yang terjadi selama pembatasan adalah permasalahan psikologis yaitu motivasi belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara mahasiswa dapat memahami informasi yang diterima, ketika informasi dapat diterima dengan baik maka akan memunculkan dorongan atau motivasi untuk terus belajar. Tetapi selama masa pandemi terdapat gaya belajar yang tidak dapat dipenuhi sehingga memunculkan kecenderungan penurunan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut perbedaan motivasi belajar selama Pandemi Covid-19 pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang ditinjau dari gaya belajar David Kolb (Diverger, Konverger, Asimilator, serta Akomodator). Teknik pengambilan sampel yang sesuai untuk penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 134 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Gaya Belajar David Kolb dan Skala Motivasi Belajar. Hasil uji dengan menggunakan *One Way Anova* menunjukkan nilai *sig.* < 0.05 yaitu 0.000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar di masing-masing dimensi Gaya belajar David Kolb. Motivasi tertinggi ada pada mahasiswa dengan gaya belajar dimensi Konverger. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengakomodasi proses adaptasi gaya belajar mahasiswa pada dimensi Diverger dikarenakan memiliki rata-rata motivasi yang rendah selama proses belajar di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar David Kolb, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Motivasi Belajar.

**Abstract**

*During the Covid-19 Pandemi, the online learning process was caused by a large-scale restriction known as study from home. One of the phenomena that occurs during restriction is a psychological problem, that is learning motivation. One of the factors that influence learning motivation is learning style. This study case was structured because it wanted to further examine the differences in learning motivation during the COVID-19 pandemi among students of the Faculty of Medicine at Udayana University with David Kolb's learning styles (Diverging, Converging, Assimilating, and Accommodating). The appropriate sampling technique for this research is Simple Random Sampling with total respondent 134 students from the Faculty of Medicine, Udayana University. The measuring instrument used in this research is the David Kolb Learning Style Scale and the Learning Motivation Scale. The test results using One Way Anova show the value of sig. < 0.05 which is 0.000, which means there are significant differences in learning motivation in each dimension. David Kolb's learning style is owned by each student with the highest motivation in the Converger dimension. This is research is expected to provide information to accommodate the process of adapting to the Diverger dimension due to having a low average motivation while the learning process during a pandemi.*

**Keywords:** David Kolb's Learning Style, Learning Motivation, Students of the Faculty of Medicine Udayana University.

## PENDAHULUAN

Dua tahun belakangan ini dunia telah mengalami banyak hal termasuk dalam kemunculan virus baru yang membuat dunia seakan terhenti sejenak dari keramaian serta keproduktivitasannya. Virus yang bernama Covid-19 ini menyebar luas hingga membuat pandemi dimana banyak manusia yang telah menderita oleh karena keganasan virus ini yang menyerang sistem pernafasan manusia dimana dalam hitungan hari ke minggu dapat menyebabkan kematian. Indonesia mulai merasakan pandemic Covid-19 semenjak Maret 2020. Oleh karena penyebaran yang begitu cepat dan virus yang bersifat ganas ini, pemerintah pada akhirnya mengeluarkan kebijakan dalam situasi darurat Covid-19. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah bekerja dari rumah masing-masing (WFH) serta belajar dari rumah masing-masing (SFH). Dimana ini bertujuan untuk mengurangi pertemuan berskala besar dalam rangka pencegahan penularan serta memutus rantai penyebaran virus Covid-19. WFH (*Work From Home*) serta SFH (*Study From Home*) juga didukung dengan taat protokol kesehatan 3 M (Mencuci tangan, Memakai

masker serta Menjaga jarak) untuk perlindungan diri yang maksimal (Nafrin, 2021).

Kebijakan SFH ini memberikan dampak pada pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu yang dihadiri dari rumah masing-masing dengan mengikuti *video conference* menggunakan *platform zoom, webex, google meet*, dan lainnya dengan diperantarai oleh internet atau jaringan yang dapat disambungkan oleh media elektronik seperti laptop, gawai serta komputer (Widayati, 2020). Jadi pada proses belajar-mengajar seperti ini, pengajar tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didiknya. Selain sekolah, pada perkuliahan pun dilaksanakan sistem pembelajaran dengan daring atau secara *online*. Universitas Udayana merupakan salah satu universitas negeri yang terletak di Bali dengan 13 Fakultas di dalamnya. Universitas Udayana selama masa pandemic Covid-19 juga melaksanakan sistem pembelajaran secara *online*.

Saat pelaksanaan proses belajar-mengajar dilaksanakan secara *online*, ternyata semakin berjalannya waktu terdapat beberapa fenomena yang terjadi akibat hambatan-hambatan yang ditemukan.

Beberapa hambatan yang sering ditemukan adalah masalah pada jaringan, permasalahan pada media elektronik masing-masing hingga akhirnya menimbulkan permasalahan pada kondisi psikologis (stress, tertekan, cemas, penurunan motivasi belajar, emosi yang tidak stabil) dan lainnya (Pohan, 2020). Fenomena ini tentu menimbulkan perhatian khusus karena ini sangat mempengaruhi dalam proses belajar-mengajar, kualitas peserta didik, dan lainnya karena ini bisa dialami oleh pihak pengajar dan juga pihak peserta didik.

Peserta didik dalam menerima proses dari suatu pembelajaran pasti memiliki sesuatu yang dapat ia lakukan dan penuhi atau dapatkan untuk kemudian sesuatu tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menerima proses pembelajaran dengan baik dan cermat. Dalam situasi ini dapat dijelaskan secara singkat bahwa dalam proses belajar, motivasi belajar merupakan salah satu komponen yang penting untuk kemudian menumbuhkan niat atau dorongan peserta didik dalam menerima informasi selama proses belajar berlangsung dengan bantuan dari gaya belajar yang mana gaya belajar

merupakan sebuah cara dari peserta didik untuk dapat menerima serta mengolah suatu informasi yang didapatkan selama proses belajar (Mahayanti, 2018). Ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*, terdapat beberapa gaya belajar yang tidak dapat diakomodasi oleh pengajar maupun peserta didik itu sendiri sepenuhnya. Sehingga memunculkan penurunan pada motivasi belajar pada peserta didik yang gaya belajarnya tidak dapat diakomodasi sepenuhnya.

Universitas Udayana dikenal dengan penekanan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan proses dan pembentukan sikap mandiri mahasiswa (Unud, 2016). Hal ini sejalan dengan teori belajar humanistik dimana proses belajar tidak hanya diimprovisasi dari segi kualitas kognitif, tetapi juga proses yang terjadi dalam diri individu termasuk seluruh bagian atau domain yang ada. Dalam teori belajar humanistik terdapat salah satu gaya belajar yaitu milik David Kolb. Gaya belajar David Kolb akan menjadi pengulas dari perbedaan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa aktif berkuliah di Universitas Udayana

khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa terdapat mahasiswa dengan rata-rata motivasi belajar kategori rendah pada dimensi Diverger serta Akomodator. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Risnawati yang menemukan bahwa dimensi Diverger serta Akomodator memiliki kemampuan beradaptasi yang baik. Pada dimensi Konverger serta Asimilator didapatkan hasil dimensi ini memiliki rata-rata motivasi belajar kategori sedang ke tinggi.

Dari permasalahan penelitian diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa ditinjau dari gaya belajar David Kolb selama masa pandemic Covid-19 di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu bentuk dorongan yang melekat pada setiap individu untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan definisi motivasi belajar menurut Clayton dalam Nashar (2004) adalah kecenderungan

individu dalam melakukan kegiatan belajar yang didukung oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi Belajar juga mengenai bagaimana dorongan internal serta eksternal dari individu yang sedang belajar dapat menghasilkan perkembangan belajar dalam diri individu serta dapat merubah tingkah laku inidividu lebih baik dari sebelumnya (Uno, 2016).

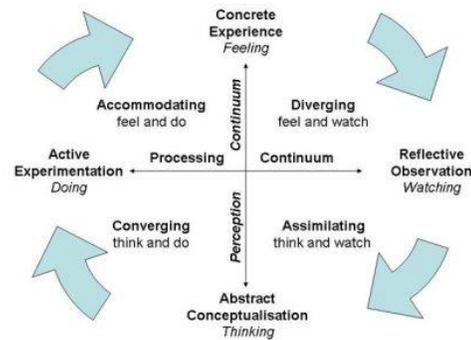
Dengan adanya motivasi belajar, individu akan berhasil dalam membuat dirinya untuk bangkit, melakukan aktivitas belajar karena adanya suatu dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan individu tersebut, serta akan berhasil dalam hal belajar dan berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran. Aspek motivasi belajar menurut Uno (2008) terdapat 2 yaitu motivasi ekstrinsik serta intrinsik dimana motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan dimana terdapat beberapa indikator yaitu penghargaan serta penghormatan; lingkungan yang baik dan kegiatan belajar yang menarik, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tumbuh dari dalam diri yang memiliki beberapa indicator seperti hasrat serta minat dalam

melakukan sebuah aktivitas; dorongan serta kebutuhan dalam melakukan suatu aktivitas; serta harapan dan cita-cita.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Darsono (2000) adalah cita-cita atau aspirasi; kemampuan; kondisi; kondisi lingkungan; unsur-unsur dinamis dalam belajar serta cara mengajar.

### Gaya Belajar David Kolb

Kolb (dalam Nasution, 2005) menyatakan bahwa gaya belajar ini adalah gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru individu, mengembangkan observasi/merefleksi, menghasilkan ide, dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah. Ketika mengikuti proses pembelajaran dengan model dan sistem apapun, mahasiswa pasti mempunyai gaya belajar sendiri, sehingga Kolb (1984) mengidentifikasi gaya belajar menjadi 4 antara lain yaitu Konverger, Diverger, Asimilator dan Akomodator.



**Gambar 1. Identifikasi Gaya Belajar David Kolb**

Dalam teori belajar dari David Kolb terdapat aspek yang mendukung gaya belajarnya yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yaitu sebagai berikut:

#### a. *Concrete Experiment (Feeling)*

Individu lebih peduli dengan interaksi serta hubungan, memikirkan orang lain lebih emosional, mengembangkan bentuk kognisi yang lebih kuat dengan menekankan segi-segi pengalaman konkret, lebih mementingkan relasi dengan sesama dan sensitivitas terhadap perasaan orang lain. Individu melibatkan diri sepenuhnya untuk mendalami sesuatu melalui pengalaman baru, individu lebih terbuka dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang dihadapinya.

#### b. *Abstract Conceptualization (Thinking)*

Individu belajar evaluasi konseptual, desain sistem, pengalaman intelektual dengan berpikir lebih dalam dan fokus

terhadap situasi atau masalah yang dihadapi. Individu menciptakan konsep-konsep yang menggabungkan fokus observasinya menjadi teori yang positif, dengan mengandalkan pada desain sistem.

c. *Reflective Observation (Watching)*

Individu belajar melalui mengamati, mengamati sebelum membuat penilaian, mendengarkan suatu masalah dari sudut yang berbeda, dan selalu mempertimbangkan makna dari hal-hal yang diamati. Individu akan menggunakan pengamatan dan perasaannya untuk membentuk opini, individu mempertimbangkan dan menganalisis pengamatan individu pengalamannya dari berbagai perspektif.

d. *Active Experiment (Doing)*

Individu belajar melalui tindakan, kuat dalam kemampuan melaksanakan tugas melalui pekerjaan, memiliki keberanian dalam mengambil resiko, dan menginspirasi orang melalui pekerjaannya. Individu akan menghargai dedikasinya untuk menyelesaikan tugas, dampaknya pada orang lain, dan pencapaiannya. Individu menggunakan konsep-konsep untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Pada teori gaya belajar David Kolb juga dijelaskan tahapan apa saja yang anak didik akan alami dan lewati selama proses belajar dengan mengobservasi dan menganalisa. Berikut tahapan-tahapannya sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kolb (1984), yaitu:

a. Tahap Pengalaman Konkrit

Pada tahap ini peserta didik cukup ikut untuk menghadapi suatu peristiwa tanpa harus mengetahui sifat dari peristiwa itu, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal itu terjadi.

b. Tahap Pengalaman Reflektif

Pada tahap ini peserta didik secara bertahap memperhatikan suatu peristiwa dan mulai memikirkan untuk memahaminya.

c. Tahap Konseptualisasi Abstrak

Pada tahap ini peserta didik mampu membuat rangkuman observasi dan rangkuman singkat berdasarkan contoh-contoh peristiwa yang diamati.

d. Tahap Eksperimentasi Aktif

Dalam proses belajar peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip umum untuk situasi baru.

Menurut Ghufron & Risnawati (2014), tentang kategorisasi belajar pada

gaya belajar David Kolb terdiri dari Konverger, Diverger, Asimilator, dan Akomodator.

a. Konverger

Memiliki aspek dominan *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Active Experimentation* (AE) atau *Thinking and Doing*.

b. Diverger

Memiliki aspek dominan *Concrete Experience* (CE) dan *Reflective Observation* (RO) atau *Feeling and Watching*.

c. Asimilator

Memiliki aspek dominan *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Reflective Observation* (RO) atau *Thinking and Watching*.

d. Akomodator

Akomodator Memiliki aspek dominan *Active Experiment* (AE) dan *Concrete Experience* atau Doing (CE) dan *Feeling*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilangsungkan di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan sampel yaitu mahasiswa angkatan 2019. Cara pengambilan sampel yang ditetapkan adalah *simple random sampling*

yaitu dengan memilih nama secara acak dari absend kelas dengan perwakilan per kelas diambil namanya sebanyak 30. Penelitian ini menggunakan teknik olah data *One Way Anova* yang diteruskan ke Uji *Post Hoc Bonfferoni*.

Sebelum melaksanakan penelitian terdapat beberapa tahapan terlebih dahulu yaitu menguji validitas serta reliabilitas dari skala yang ditetapkan dengan dilakukannya uji coba skala penelitian . Penelitian ini menetapkan skala motivasi belajar yang dimodifikasi dari Uno (2008) serta skala gaya belajar David Kolb yang dimodifikasi dari teori Kolb (2005). Setelah diuji validitas, pada skala motivasi belajar yang awalnya memiliki 47 aitem pernyataan menjadi 37 aitem pernyataan dengan reliabilitasnya 0.906. Pada skala gaya belajar David Kolb dilakukan uji validitas dari yang memiliki 40 aitem pernyataan menjadi 32 aitem pernyataan dengan besar reliabilitasnya 0.861.

Setelah dilakukannya uji coba skala yang dapat menghitung validitas serta reliabilitas dari masing-masing skala, dilakukannya uji asumsi yaitu uji normalitas dengan *kolmogorof smirnov* dan uji homogenitas dengan *levene test*. Hasil

dari uji normalitas data uji coba skala penelitian ini adalah *sig.* > 0.05 dimana maksudnya data beredar secara normal serta pada uji homogenitas data uji coba skala penelitian ini mendapatkan hasil *sig.* > 0.05 dimana data diasumsikan homogen.

Setelah melewati tahap uji asumsi selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan *One Way Anova* dimana ini dilakukan untuk analisis komparasi interval dengan lebih dari dua sampel. Sebelum melakukan pengolahan data, dilaksanakan penentuan responden untuk data penelitian dimana setiap absensi yang dari 6 program studi yang ada di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana diacak (*simple random sampling*) sampai mendapatkan perwakilan per program studi sebanyak 30 mahasiswa untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Program Studi yang berada di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana adalah Program Studi Sarjana Kedokteran Profesi Dokter (PSSKPD), Program Studi Sarjana Kedokteran Profesi Dokter Gigi (PSSKPDG), Program Studi Sarjana Keperawatan Profesi Ners (PSSKPN), Program Studi Sarjana Fisioterapi Profesi Fisioterapi (PSSFPF), Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat (PSSKM),

dan Program Studi Sarjana Psikologi (PSSP), Pengambilan data dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada para mahasiswa yang terpilih pada setiap program studi yang berada di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Setelah memperoleh hasil  $H_0$  ditolak dari uji hipotesis menggunakan *One Way Anova*, maka diteruskan dengan Uji *Post Hoc* yang merupakan uji lanjut untuk melihat perbedaan kategori mana yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai hasil uji hipotesis dengan teknik analisis uji beda (Uji-T) menggunakan *One Way Anova*, menunjukkan bahwa  $H_0$  pada penelitian ini ditolak karena nilai *sig.* yang diperoleh adalah 0.000. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar antara mahasiswa FK UNUD yang menerapkan gaya belajar David Kolb yaitu Divergen, Konvergen, Asimilator, dan Akomodator pada masa Pandemi Covid-19. Gaya belajar yang memiliki rata-rata motivasi tertinggi adalah Konvergen, lalu diikuti dengan rata-rata motivasi belajar cenderung tinggi ke sedang oleh Asimilator,

selanjutnya Akomodator dimana memiliki rata-rata motivasi sedang ke rendah, dan yang terendah adalah rata-rata motivasi belajar dari Diverger.

**Tabel 1. Nilai Mean dari Setiap Klasifikasi Gaya Belajar David Kolb**

	N	Mean
Konverger	30	120.40
Akomodator	37	86.11
Asimilator	32	100.31
Diverger	35	82.23
Total	134	96.16

**Tabel 2. Kategorisasi Rata-Rata Motivasi Belajar di Setiap Klasifikasi Gaya Belajar David Kolb**

	G.B D. Kolb	N	Kategori M.B				
			S R	R	S	T	S T
1	Konverger	30				12	18
2	Asimilator	32			17	15	
3	Akomodator	37		12	24	1	
4	Diverger	35		20	15		
	Total	134	0	32	56	28	18

Penemuan dari penelitian ini searah dengan apa yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Richmond dan Cummings (2005) dimana proses belajar yang dilaksanakan secara *online* dapat diikuti dengan baik oleh individu yang memiliki gaya belajar David Kolb

dimensi Konverger. Gaya belajar David Kolb pada dimensi Konverger merupakan individu yang memiliki dominan dalam *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Active Experimentation* (AE) yang artinya Konverger merupakan gabungan dari *Thinking and Doing*. Penelitian yang dilakukan oleh Yilmaz (2002) menemukan bahwa individu dengan gaya belajar Konverger mampu untuk belajar melalui narasi/catatan yang dibuat oleh individu itu sendiri dan akan bertanya kepada fasilitator/guru ketika ada hal yang tidak dimengerti dengan gaya komunikasi individu sendiri. Alasan dari tidak terjadinya penurunan motivasi belajar dari individu dengan gaya belajar dimensi ini adalah karakteristiknya yang mudah mencerna informasi walau hanya melalui sebuah teks, narasi, catatan serta diskusi. Cara belajar dari dimensi ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan fasilitas internet sebagai sarana mencari teks, catatan, jurnal, buku dan lainnya dengan mengunduhnya. Selain itu, mahasiswa dengan gaya belajar ini akan lebih menemukan motivasi belajarnya ketika cara belajar di kelas menggunakan metode pembelajaran prosedural dan diskusi (Tulbure, 2011).

Dapat dilihat bahwa sebagian karakteristik gaya belajar dimensi Konverger dapat terpenuhi walaupun pelaksanaan proses belajar dari rumah (SFH), sehingga hal ini dapat mendukung hasil dari analisis data yaitu bahwa gaya belajar dimensi Konverger masih memiliki motivasi belajar yang stabil.

Gaya belajar David Kolb dimensi Asimilator adalah gaya belajar yang memiliki aspek dominan *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Reflective Observation* (RO) yang artinya Asimilator merupakan gabungan dari *Thinking and Watching*. Penelitian dari Richmond dan Cummings (2005) menemukan bahwa kelebihan yang paling utama dalam gaya belajar dimensi ini adalah individu mampu menciptakan sebuah teori oleh karena ketertarikan mereka dalam memahami sebuah ide maupun konsep yang abstrak. Dalam mengikuti pembelajaran, individu dengan gaya belajar dimensi ini akan mengambil kegiatan membaca, eksplorasi model analitis dan memanfaatkan waktu luangnya untuk memikirkan suatu hal secara mendalam (Fuad, 2016). Proses belajar yang mendukung gaya belajar dimensi Asimilator ini adalah dengan

metode ceramah yang berisikan penjelasan serta demonstrasi yang dimulai dari konsep utama hingga detail dari ilmu yang akan diberikan sebagai pembelajaran (Faiz, 2017). Dalam proses belajar selama situasi pandemi Covid-19 ini, sebagian besar perkuliahan disampaikan dengan metode ceramah (Usman et al., 2021). Gaya belajar dimensi Asimilator ini menikmati proses belajar yang juga masih dilakukan pada pertemuan kelas secara *virtual/ online* sehingga pada gaya belajar dimensi ini memiliki motivasi belajar yang masih cukup stabil.

Gaya belajar David Kolb dari dimensi Akomodator merupakan gaya belajar yang memiliki aspek dominan *Active Experimentation* (AE) dan *Concrete Experience* (CE) yang artinya gabungan dari *Doing* dan *Feeling*. Menurut Richmond dan Cummings (2005) gaya belajar dimensi Akomodator ini mampu untuk beradaptasi dengan perubahan. Meskipun begitu baik dalam karakteristik yang dimiliki oleh gaya belajar dimensi ini, adapun kekurangan yang dimiliki yaitu mengandalkan informasi orang lain dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibanding hasil analisisnya sendiri.

Menurut Tulbure (2011) bahwa gaya belajar dimensi Akomodator akan lebih senang ketika mendapat metode pembelajaran dengan memecahkan masalah/ kasus dalam proses belajarnya dimana materi pelajaran tidak hanya sebatas buku atau modul melainkan ada sumber lain yang bisa dijadikan bahan belajar seperti diambil dari isu tertentu sejalan dengan kurikulum yang digunakan dan sesuai dengan ketentuan kriteria pemilihan peristiwa. Dalam proses belajar selama situasi masa pandemi Covid-19 ini, gaya belajar dimensi Akomodator mengalami halangan dalam mengaplikasikan cara belajar yang individu sukai yaitu melakukan percobaan maupun praktik yang didasari oleh keinginan dalam menerima tantangan baru dan suasana baru serta berani mengambil resiko dari tantangan tersebut. Namun halangan individu dalam mendapatkan kegiatan praktik yang lebih banyak dalam proses belajarnya masih dapat dikondisikan karena metode pembelajaran individu dengan gaya belajar dimensi ini adalah metode pemecahan masalah dimana proses belajar akan dilakukan dengan memanfaatkan isu-isu maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi

pada kehidupan sosial sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses belajar selama situasi masa pandemi Covid-19, metode pembelajaran dengan pemecahan masalah (*Problem Solving Learning*) biasanya dilakukan setelah pemaparan materi yang dilakukan dengan ceramah dan akan dilakukannya forum diskusi untuk membahas mengenai kasus, isu, peristiwa dan lainnya.

Gaya belajar David Kolb dari dimensi Diverger merupakan gaya belajar yang memiliki aspek dominan dalam *Concrete Experience* (CE) dan *Reflective Observation* (RO) yang artinya Diverger merupakan gabungan dari *Feeling and Watching*. Menurut Richmond dan Cummings (2005) bahwa gaya belajar dimensi ini memiliki minat yang tinggi dalam membangun relasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial bahkan senang dalam menerima kritik maupun saran yang membangun karena sifat dasarnya yang terbuka. Lu (2007) menemukan bahwa gaya belajar ini dikenal sebagai gaya belajar imaginative dan tertarik dalam menginvestigasi. Kekurangan individu ketika memiliki gaya belajar dimensi ini adalah mudah terpengaruh oleh orang lain

dan mudah merasa bosan ketika pengamatan memerlukan banyak waktu untuk dipecahkan, dimengerti dan diselesaikan (Ghufron, 2012). Kekurangan dari gaya belajar dimensi Diverger ini merupakan salah satu mengapa dari hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya belajar dimensi Diverger memiliki motivasi yang paling rendah diantara dimensi-dimensi gaya belajar lainnya.

Perbedaan situasi serta kondisi saat perkuliahan dilakukan secara langsung dan *online* sangat dirasakan oleh individu dengan gaya belajar dimensi Diverger. Gaya belajar dimensi Diverger memiliki timbal balik yang baik terhadap teknik belajar yang dilakukan secara diskusi dengan berbagai jenis diskusi, proyek kelompok, ceramah dan jenis pengalaman belajar. Individu dengan gaya belajar dimensi Diverger akan cocok ke dalam proses belajar secara berkelompok dikarenakan individu memiliki sifat yang terbuka untuk mendengarkan pendapat orang lain serta terbuka terhadap pendapatnya sendiri, juga akan menerima umpan balik secara pribadi. Dalam proses belajar selama perkuliahan semasa pandemi Covid-19, diskusi yang dapat dilakukan

adalah diskusi jarak jauh yang sama-sama menggunakan *platform* pertemuan *online* jika diskusi masih dalam jam perkuliahan dan walaupun diskusi dilakukan di luar maka yang dapat berkumpul hanya sedikit karena keterbatasan jumlah pertemuan dalam skala besar (Fajrin & Pratama, 2020). Hal tersebut tentunya dapat menimbulkan rasa ketidakpuasan individu dengan gaya belajar dimensi Diverger dalam mengekspresikan cara belajarnya yang dengan adanya interaksi secara langsung dalam proses diskusi.

Selain itu, individu dengan gaya belajar dimensi ini dikatakan cepat memiliki rasa bosan ketika pengamatan memerlukan banyak waktu untuk dipecahkan, dimengerti dan diselesaikan, sedangkan dalam situasi belajar selama masa pandemi ini diketahui bahwa ada beberapa mata kuliah yang dilakukan dengan metode ceramah membutuhkan waktu yang cukup lama dan mahasiswa hanya duduk mendengar dan mencatat, kemonotonan ini juga dapat membuat individu dengan gaya belajar dimensi Diverger menjadi cepat bosan dan mudah terdistraksi oleh suasana lingkungan sekitarnya.

Hasil uji *Post Hoc Bonferroni* yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan gaya belajar David Kolb dimensi Konverger, Akomodator, Asimilator serta Diverger.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisa data penelitian ini, maka kesimpulannya adalah :

1. Gaya belajar David Kolb pada dimensi Akomodator merupakan gaya belajar yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana saat pandemi.
2. Terdapat perbedaan pada motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana di masing-masing jenis gaya belajar David Kolb.
3. Gaya belajar David Kolb pada jenis Konverger merupakan gaya belajar yang memiliki motivasi belajar tertinggi selama masa pandemi.
4. Gaya belajar David Kolb pada kategori Diverger merupakan gaya belajar yang memiliki motivasi belajar terendah selama masa pandemi.
5. Mayoritas rata-rata kategori motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Udayana adalah kategori sedang.

### **Saran**

Dalam gaya belajar dimensi Diverger, diketahui memiliki rata-rata motivasi belajar yang rendah. Hal yang dapat dilakukan oleh individu dengan dimensi gaya belajar ini adalah lebih mengembangkan kemampuan berpikir kreatif serta imajinatif yang dimiliki dengan beberapa cara seperti lebih banyak membaca literatur untuk menambah wawasan dalam menunjang ide-ide baru, menemukan cara untuk mengendalikan diri dari mudahnya terganggu konsentrasi dari hal-hal yang tidak penting, melatih otak dengan terus mengambil langkah selangkah lebih maju dari yang biasanya untuk melangkah ke proses berani mengambil resiko dan proses adaptasi yang baik. Ketika hal-hal tersebut mulai terbiasa dilakukan, maka kemampuan utama yang individu miliki menjadi berkembang dan perlahan akan menumbuhkan motivasi belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran memiliki gaya belajar dimensi Akomodator yang metode

pembelajarannya adalah dengan memberikan lebih banyak porsi untuk sebuah praktikum serta diskusi kasus untuk menunjang proses belajar dari dimensi ini dan mengatur porsi metode pembelajaran lainnya untuk memenuhi gaya belajar yang lain agar seimbang.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk meneliti lebih dalam lagi agar mengembangkan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap seperti mengembangkan variabel motivasi belajar dalam penelitian ini. Dalam hal komunikasi antara responden, peneliti selanjutnya disarankan agar mengkomunikasikan maksud serta tujuan penelitian dilaksanakan serta meminta agar menjadi responden penelitian kepada individu satu per satu jika menghubungi lewat *chat* atau dapat berinteraksi dengan keseluruhan sampel secara langsung agar maksud serta tujuan penelitian dapat disampaikan dengan baik dan responden memiliki rasa bertanggung jawab dalam mengisi kuesioner yang dibagikan. Selain itu, mengenai kuesioner, apabila membuat dalam bentuk *google form* agar pada setiap pernyataan diberikan keterangan pilihan yang mewakili skor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang : Ikip Press.
- Faiz, M. (2017). Aktivitas Individu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Metode Kalam Menggunakan Teknik Teman Sebaya Hubungannya Dengan Hasil Belajar Mereka. *Doctoral Dissertation*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fajrin, V., & Pratama, A. (2022). Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi *Online* (Platform Spada) Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 97-108.
- Fuad, Jauhar. (2016). Meta Analisis: Diferensiasi Gaya Belajar Dengan Metode Pembelajaran. *Institut Agama Islam Tribakti Kediri*. 2(1), 151-165.
- Ghufron, M. N., Suminta, R. R. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*.
- Ghufron, M., Risnawati, N.R. (2014). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruzz Media
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. New Jersey: Prentice-H.
- Kolb, A. Y. (2005). The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 2005 Technical Specifications. *Boston*,

- Ma: *Hay Resource Direct*, 200(72), 166-171.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2005). Learning Styles And Learning Spaces: Enhancing Experiential Learning In Higher Education. *Academy Of Management Learning & Education*, 4(2), 193-212.
- Kolb, D. A. 1984. *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. New Jersey: Prentice-H.
- Kolb, A. Y. (2005). The Kolb Learning Style Inventory-Version 3.1 2005 Technical Specifications. *Boston, Ma: Hay Resource Direct*, 200(72), 166-171.
- Lu, H., Jia, L., Gong, S. H., & Clark, B. (2007). The Relationship Of Kolb Learning Styles, Online Learning Behaviors And Learning Outcomes. *Educational Technology And Society*, 10(4), 187–196.
- Mahayanti, A. A. I. (2018). Korelasi Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus Ubud Kecamatan Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(1), 11-20.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit: Cv. Sarnu Untung.
- Richmond, A. S., & Cummings, R. (2005). Implementing Kolb's Learning Styles Into Online Distance Education. *International Journal Of Technology In Teaching And Learning*, 1(1), 45-54.
- Tulbure, C. (2011). Do Different Learning Styles Require Differentiated Teaching Strategies. *Procedia-Social And Behavioral Sciences*, 11, 155-159.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, D. H., Mujahidin, E., & Fath, A. F. (2021). Penerapan Metode Ceramah Online Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 496-511.
- Unud. (2016). *Universitas Udayana*. Retrieved June 12, 2022, From <https://www.unud.ac.id>
- Widayati, S., Hotimah, N., & Rakhmawati, N. I. S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48-52.
- Yılmaz-Soylu, & Akkoyunlu, B. (2002). The Effect Of Learning Styles On Achievement In Different Learning

Environments. *The Turkish Online  
Journal Of Educational Technology*  
– *Tojet*, 8(4), 43-50.